

ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM ANTENATAL CARE (ANC) TERPADU SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN RISIKO KEKURANGAN ENERGI KRONIS (KEK) PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KASIHAN I BANTUL

Raja Hirma Riauputri<sup>1</sup>, Dr. Dra. R. Sitti Nur Djannah M.Kes<sup>2</sup>  
Kesehatan Masyarakat  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan  
Jln. Prof. Dr. Soepomo, Janturan, Warungboto, Yogyakarta  
Telp. (0274) 381523, 379418

**INTISARI**

**Latar Belakang :** ANC Terpadu merupakan sebuah program yang diberikan kepada ibu hamil sebagai bentuk pelayanan preventif gangguan selama kehamilan dan juga berfungsi sebagai salah satu deteksi dini bagi masalah kesehatan yang dialami ibu hamil. Salah satu permasalahan gizi yang dialami oleh ibu pada saat hamil yaitu kekurangan energi kronis (KEK). Puskesmas yang masih cukup tinggi angka kejadian KEK nya yakni pada puskesmas Kasihan I Bantul.

**Metode :** Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 5 sampel yang diperoleh dengan teknik wawancara mendalam kepada informan yang dipilih secara *purposive sampling* serta observasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan pedoman wawancara

**Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk komponen *input* Ketersediaan SDM untuk Program ANC Terpadu di Puskesmas Kasihan I masih terdapat kekurangan yaitu kurangnya dokter spesialis kandungan. Sarana dan prasarana untuk mendukung program ANC terpadu sudah sesuai standar minimal, dan layak untuk digunakan. Perencanaan dilakukan dalam waktu 1 tahun. Pengorganisasian melibatkan lintas sektoral antara lain PKK. Pengawasan dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul 6 bulan sekali. Evaluasi dilakukan oleh Kepala Puskesmas setiap bulan dan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul 6 bulan sekali.

**Kesimpulan :** Puskesmas Kasihan I Bantul memberikan pelayanan ANC terpadu dengan sesuai SOP dan Permenkes no. 97 tahun 2014, namun masih terdapat beberapa kendala didalam pelaksanaannya.

**Kata Kunci :** Antenatal Care Terpadu, Kekurangan Energi Kronis, Pendekatan Sistem

## ABSTRACT

**Background:** The Integrated ANC is a program given to pregnant women as a form of preventive disruption during pregnancy and also serves as one of the early detection of health problems experienced by pregnant women. One of the nutritional problems experienced by pregnant women during pregnancy is chronic energy deficiency (CED). The Health Center which is still quite high in the DEF incidence rate is the Kasihan I Bantul Health Center.

**Method:** This type of research is a qualitative descriptive study. The samples in this study were 5 samples obtained by in-depth interview techniques to the informants chosen by purposive sampling and observation. The instrument used in this study was the researcher herself assisted with interview guidelines.

**Results:** The results showed that the input component for the Availability of Human Resources for the Integrated ANC Program at the Kasihan I Health Center was still lacking, namely the lack of obstetricians. The facilities and infrastructure to support the integrated ANC program are in accordance with minimum standards, and are suitable for use. Planning is carried out within 1 year. Organizing involves cross-sectoral, including PKK. Supervision is carried out by the Bantul District Health Office every 6 months. Evaluations are conducted by the Head of the Puskesmas every month and the Bantul District Health Office once every 6 months

**Conclusion:** The Kasihan I Bantul Health Center provides integrated ANC services according to SOP and Permenkes no. 97 of 2014, but there are still some obstacles in the implementation of the program

**Keywords:** Integrated ANC, Chronic Energy Deficiency (CDE), System approach

## PENDAHULUAN

Menurut data SDGs tahun 2017, angka kematian ibu (AKI) masih tinggi dan jauh dari target sebelumnya dalam MDGs. Masalah utama dalam upaya percepatan penurunan kematian ibu bukanlah cakupan, tetapi masalah kualitas pelayanan, termasuk kebutuhan peningkatan kompetensi petugas serta kelengkapan obat, peralatan, sarana dan prasarana layanan di semua lini layanan. Berdasarkan data dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012 menyebutkan bahwa AKI di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini menjadi sebuah masalah dalam kesehatan, sehingga muncul pertanyaan mengapa hal ini masih belum tercapai

Terdapat sekitar 830 wanita meninggal disebabkan oleh komplikasi kehamilan ataupun persalinan di seluruh dunia setiap hari. Diperkirakan pada tahun 2015 sebanyak 303.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Hampir seluruh kematian terjadi di wilayah dengan sumber daya yang rendah, walaupun demikian sebagian besar dapat dicegah (WHO, 2016).

Menurut profil kesehatan Indonesia Tahun 2015, angka kematian ibu (AKI) adalah sebesar 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Ibu yang meninggal merupakan akibat dari kejadian komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Permasalahan kejadian komplikasi tentu tidak terlepas dari buruknya status gizi ibu hamil yang pada akhirnya berdampak kepada kondisi kesehatan serta kondisi janin yang dikandungnya (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data profil kesehatan Provinsi DIY tahun 2017 Prevalensi ibu hamil yang menderita KEK di DIY tahun 2015 adalah 9,11% dan meningkat pada tahun 2016 yaitu sebesar 10,39 % dan kembali naik menjadi 10,70% pada tahun 2017. Berdasarkan angka prevalensi ketiga tahun tersebut, diketahui bahwa selama 3 tahun berturut-turut di Provinsi DIY mengalami peningkatan angka prevalensi ibu hamil yang menderita KEK.

Menurut data dinas kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2015 diperoleh hasil Prevalensi ibu hamil dengan kekurangan energi kronis (KEK) mencapai 9,7 %, dan ada dua puskesmas yang masih cukup tinggi angka kejadian KEK nya yakni pada puskesmas Kasihan I Bantul sekitar 21.95 % dan puskesmas Jetis II sebanyak 20,18%. Puskesmas Kasihan I Bantul adalah salah satu puskesmas di Bantul yang memberikan pelayanan *antenatal care* terpadu.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis adalah hasil wawancara mendalam kepada informan yang dipilih secara purposive sampling serta observasi yang dilakukan pada Penanggung jawab KIA Puskesmas Kasihan I Bantul, bidan pemegang program ANC Terpadu, penanggungjawab Gizi Puskesmas Kasihan I Bantul, Kepala Puskesmas Kasihan I Bantul, dan Ibu hamil pengguna jasa ANC Terpadu

## HASIL PENELITIAN

### 1. Lokasi Penelitian

Puskesmas Kasihan I merupakan salah satu dari 27 puskesmas yang ada di Kabupaten Bantul, terletak di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Letak puskesmas Kasihan I dengan ibukota Kecamatan berjarak kurang lebih 5 km, dengan Desa Bangunjiwo berjarak 300 meter dan dengan Desa Tamantirto berjarak 3 km. Puskesmas Kasihan I terletak di Desa Bangunjiwo dan Puskesmas Pembantu ada 1 unit terletak di Desa Tamantirto. Terdapat beberapa obyek wisata yang terkenal antara lain desa wisata gerabah Kasongan dan wisata sejarah Bibis

### 2. Karakteristik Responden

Informan	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan
Informan 1	Perempuan	DIII- Kebidanan	Penanggungjawab KIA
Informan 2	Perempuan	DIII- Kebidanan	Bidan Pemegang

			Program ANC Terpadu
Informan 3	Perempuan	DIII - Gizi	Penanggungjawab Gizi
Informan Triangulasi 1	Perempuan	S2	Kepala Puskesmas Kasihan I Bantul
Informan Triangulasi 2	Perempuan	SMA	Ibu hamil pengguna layanan ANC Terpadu

### 3. Komponen Input

#### a. SDM

Dari hasil wawancara diketahui bahwasanya Sumber Daya Manusia memiliki kekurangan SDM karena menurut Permenkes no. 75 tahun 2014 tentang Puskesmas syarat minimal jumlah bidan untuk pelaksanaan ANC terpadu adalah 5 orang selain itu juga masih terdapat kekurangan dokter kandungan di Puskesmas Kasihan I Bantul. Pada awalnya kendala untuk sumber daya manusia terletak pada kurangnya waktu pelayanan yang dikarenakan SDM yang tidak sanggup hanya melakukan pelayanan disatu hari saja, namun hal ini sudah diatasi dengan penambahan waktu pelayanan menjadi 2 kali seminggu

#### b. Dana

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa dana bersumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Pada dasarnya tidak ada dana khusus untuk pelaksanaan ANC terpadu di Puskesmas Kasihan I Bantul, ketersediaan dana untuk pelaksanaan program ANC terpadu bergantung apabila adanya stimulasi untuk pengadaan dana. Dana yang ada di program ANC terpadu di Puskesmas Kasihan I Bantul digunakan untuk kegiatan operasional dari program ANC terpadu di Puskesmas Kasihan I Bantul untuk pembelian PMT bahan makanan bagi ibu hamil yang mengalami KEK.

#### c. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Puskesmas Kasihan I Bantul di dalam mendukung program ANC terpadu dikatakan sudah memenuhi standar yang dibutuhkan dalam kegiatan ANC terpadu, namun masih terdapat kekurangan jika dilihat dari tuntutan SOP yang tinggi. sarana prasarana di Puskesmas Kasihan I dalam mendukung pelaksanaan ANC terpadu menyesuaikan beberapa standar dari Permenkes, dan untuk ketersediaannya dilengkapi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul yang bersifat pengusulan. Sarana dan prasarana didalam pelaksanaan program ANC terpadu di Puskesmas Kasihan I Bantul masih layak untuk digunakan. Informan mengatakan bahwa sarana prasarana sudah sesuai standar yang digunakan dalam pelaksanaan ANC terpadu. Informan 1 menjelaskan bahwa sarana prasarana sudah disesuaikan dengan SOP meskipun memenuhi standar minimal

### 4. Komponen Proses

#### a. Perencanaan

Perencanaan yang disampaikan oleh informan 1 yaitu berdasarkan dari Pemantauan Wilayah Stempat (PWS). Berdasarkan data dari PWS kemudian dijadikan acuan dalam perencanaan program. Menurut Permenkes no. 97 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan Kehamilan, penyusunan rencana untuk program ANC terpadu disusun oleh KIA dengan periode tahunan. Perencanaan anggaran dalam program ANC terpadu di Puskesmas Kasihan I adalah ditujukan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul untuk penggunaan anggaran obat-obatan ataupun PMT.

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam pelaksanaan program ANC terpadu di Puskesmas Kasihan I Bantul terdiri dari pengorganisasian internal dan juga eksternal. Pengorganisasian internal meliputi SDM yang ada di Puskesmas sendiri. Sedangkan pengorganisasian

eksternalnya melibatkan lintas sektoral. Informan 1 mengatakan bahwa yang berwenang secara langsung terkait pembagian SDM dalam pelaksanaan program ANC terpadu di Puskesmas Kasihan I Bantul adalah Kepala Puskesmas. Pembagian ini dilakukan Berdasarkan program oleh kepala puskesmas. bentuk pengorganisasian internal dalam pelaksanaan program ANC terpadu di Puskesmas Kasihan I dilakukan dengan melibatkan poli-poli lain. Pihak KIA berkolaborasi dengan poli lain yang juga memiliki peran dalam pelaksanaan ANC terpadu kepada ibu hamil. Pengorganisasian eksternal meliputi adanya kerjasama dengan lintas sektoral. Selain adanya kolaborasi dengan pihak internal, dalam pelaksanaan program ANC terpadu di Puskesmas Kasihan I Bantul menjalin kerjasama lintas sektor dengan kader serta dokter spesialis kandungan

c. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pelayanan ANC terpadu di Puskesmas Kasihan I Bantul diketahui bahwa telah memberikan informasi mengenai kekurangan energi kronis (KEK) kepada ibu hamil. Selain itu juga terdapat kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat menunjang untuk pencegahan KEK pada ibu hamil. Dikatakan oleh Informan 1, bahwa pelaksanaan program ANC terpadu di Puskesmas Kasihan I sudah berjalan dengan lancar. Dari hasil wawancara dengan informan 2 diketahui telah melaksanakan pelayanan 7T, menurut Permenkes no. 97 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Kehamilan, pelayanan ANC terpadu terdiri dari 10T. Untuk pelayanan yang diberikan di 7T merupakan pelayanan standar minimal untuk pelayanan ANC terpadu di Puskesmas. kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak Puskesmas Kasihan I Bantul dalam pelaksanaan ANC terpadu yang dilaksanakan dua kali seminggu, yaitu setiap hari selasa dan rabu. Kegiatan yang berhubungan dengan pencegahan KEK yaitu pemberian PMT, konsultasi ibu hamil dan kelas ibu hamil yang dilaksanakan pada hari selasa dan rabu. Dalam pelaksanaan program ANC terpadu di Puskesmas Kasihan I Bantul, terdapat kegiatan penyuluhan kepada ibu hamil. Kegiatan penyuluhan biasanya dilakukan pada saat kelas ibu hamil. Adapun pemateri dari penyuluhan ini bergilir dari masing-masing poli yang berkolaborasi dalam program ANC terpadu di Puskesmas Kasihan I. Dalam pelaksanaan ANC terpadu di Puskesmas Kasihan I sebagai upaya pencegahan KEK pada ibu hamil juga dilakukan pemberian PMT kepada ibu hamil dengan tujuan memperbaiki gizi ibu hamil yang kemungkinan berisiko mengalami KEK. Dikatakan bahwa dengan memberikan PMT kepada ibu hamil kebanyakan dapat memperbaiki kondisi gizi ibu hamil sehingga ibu hamil yang berisiko mengalami KEK dapat terlepas dari risiko tersebut.

d. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan dalam program ANC terpadu di Puskesmas Kasihan I Bantul diketahui dilakukan oleh pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Hal ini disampaikan oleh Informan 1 yang mengatakan bahwa terdapat pengawasan yang dilakukan oleh pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul setiap 6 bulan sekali di Puskesmas Kasihan I Bantul. Diketahui bahwa pengawasan dilakukan dengan cara pihak Dinkes Kabupaten Bantul mendatangi puskesmas untuk memeriksa pencapaian target dari program ANC terpadu di Puskesmas Kasihan 1 Bantul

e. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam program ANC terpadu di Puskesmas Kasihan I Bantul diketahui dilaksanakan oleh 2 pihak yaitu oleh pihak eksternal yang merupakan evaluasi dari pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul setiap 3 bahkan sampai 6 bulan sekali. Kemudian evaluasi dengan pihak internal yaitu dengan Kepala Puskesmas yang dilakukan tiap bulannya.

## 5. Komponen Output

Berdasarkan data dari laporan tahunan Puskesmas Kasihan I Bantul yaitu tahun 2018, didapatkan data cakupan ANC terpadu untuk K4 sebesar 100%. Diketahui bahwa angka cakupan tersebut mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 96,15%. Ibu hamil yang menggunakan jasa ANC terpadu di Puskesmas Kasihan I diketahui sudah merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan yang melakukan pelayanan ANC Terpadu di Puskesmas Kasihan I Bantul, namun terdapat petugas yang dianggap kurang ramah dalam memberi pelayanan. Berikut hasil wawancara dengan ibu hamil pengguna jasa ANC terpadu

## Pembahasan

Penyebab kematian terbesar pada ibu hamil selama tahun 2010 hingga 2013 yaitu pendarahan, hipertensi, kelahiran yang lama, dan abortus (Kemenkes RI, 2014). Pendarahan menduduki peringkat persentase tertinggi sebagai penyebab kematian ibu hamil yaitu sebesar 28%. Anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) yang terjadi pada ibu hamil merupakan penyebab utama terjadinya pendarahan dan infeksi tersebut yang dapat berdampak pada terjadinya kematian pada ibu hamil (Apriyanti, 2017). Ukuran LiLA atau Lingkar lengan atas merupakan salah satu indikator dalam mengetahui seorang ibu hamil mengalami KEK atau tidak. Ibu hamil dengan ukuran LiLA kurang dari 23,5cm atau penambahan berat badan yang kurang dari 9kg selama masa kehamilan merupakan salah satu bentuk faktor risiko ibu hamil dengan kekurangan energi kronis (KEK) (Kemenkes RI, 2015).

Antenatal care terpadu adalah sebuah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil yang dilakukan sekurang-kurangnya 4 (empat) kali selama masa kehamilan. Empat kali tersebut dimaksudkan satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga. Antenatal care terpadu bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga para ibu hamil selalu sehat, bersalin dengan selamat, dan juga dapat melahirkan bayi dengan sehat (Permenkes RI, 2014).

Allah Ta'ala berfirman

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيٍّ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapinya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS. Luqman : 14)

Kutipan dari Surah Luqman ayat 14 memerintahkan pada kita untuk berbuat baik kepada orangtua, terutama ibu karena telah berjuang mengandung dan berjuang melahirkan hingga menyusui selama 2 tahun. Oleh karena itu perlu adanya pelaksanaan pelayanan kesehatan yang maksimal kepada ibu hamil karena ibu merupakan seseorang yang berkorban bertaruh nyawa pada saat mengandung hingga bersalin.

### 1. Komponen Input

Input yaitu sekumpulan bagian dari sebuah sistem dan sesuatu yang dibutuhkan agar dapat berlangsung (Sukoco, 2007). Apabila sebuah bagian tidak berjalan dengan baik, maka akan berdampak terganggunya keberlangsungan proses dalam mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan program ANC Terpadu di Puskesmas Kasihan I Bantul antara lain : SDM, Ketersediaan Dana, dan Kelayakan sarana prasarana.

#### a) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam sebuah organisasi dibanding sumber daya organisasi lainnya. Sumber daya manusia dikatakan paling penting karena sumber daya manusia merupakan komponen penggerak dari sebuah organisasi. Organisasi akan berjalan dengan baik apabila

memiliki sumber daya manusia yang baik. Didalam sebuah manajemen, manusia merupakan faktor utama karena manusia yang menciptakan tujuan serta manusia juga yang mencapai tujuan tersebut (Sukoco, 2007)

Sumber Daya Manusia yang berkontribusi dalam program ANC terpadu dapat dilihat dari kuantitas serta kualitasnya. Berdasarkan hasil penelitian, kuantitas SDM dilihat dari jumlah bidan yang bertugas di Puskesmas Kasihan I Bantul berjumlah 9 orang. Menurut Permenkes No. 75 tahun 2014, jumlah bidan yang seharusnya bertugas di Puskesmas rawat inap yaitu sebanyak 7 orang. Jumlah ini dinilai sudah memenuhi standar dan juga sudah sesuai untuk menangani banyaknya jumlah ibu hamil yang ada di Puskesmas Kasihan I Bantul. Dengan jumlah tenaga bidan sedikit melebihi standar, maka dapat dimanfaatkan untuk ditugaskan ke pelayanan di luar gedung.

Apabila dilihat berdasarkan kualitasnya, seluruh bidan sudah memenuhi kualitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program ANC Terpadu. Kualifikasi yang dimaksud yaitu seluruh bidan tersebut adalah D3 Kebidanan dan juga telah mengikuti pelatihan mengenai ANC terpadu yang difasilitasi oleh pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil penelitian Dhiah Farida Ariyanti (2010), pelatihan mengenai antenatal care terpadu mampu menambah pengetahuan bidan tentang standar pelayanan antenatal yang terdiri dari tujuan dan juga standar pelayanan, seperti : memudahkan pelayanan antenatal, bekerja sesuai aturan, bekerja sesuai standar. Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh bagi bidan jika mengikuti pelatihan adalah ibu dan jani dapat terlindungi, dapat mendeteksi secara dini jika ibu hamil mengalami gangguan selama masa kehamilannya, kualitas pelayanan menjadi bertambah.

Pembagian tugas bagi Tim KIA merupakan wewenang Kepala Puskesmas. Untuk pembagian tugas ditentukan oleh Kepala Puskesmas. Pembagian tugas ini ditentukan berdasarkan program. Tidak terdapat kendala didalam pembagian tugas. Kendala yang dialami yaitu terkadang beberapa bidan yang *double-job* dikarenakan kekurangan staf selama masa akreditasi.

b) Dana

Uang adalah salah satu unsur yang tidak mungkin dipisahkan. Uang adalah alat ukur serta alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan bisa diukur berdasarkan seberapa banyak uang yang beredar dalam sebuah instansi. Oleh sebab itu uang menjadi sebuah komponen alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala hal sebelumnya harus diperhitungkan dengan rasional (Sukoco, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa dana yang digunakan dalam pelaksanaan ANC terpadu di Puskesmas Kasihan I Bantul berasal dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul melalui usulan terlebih dahulu. Dana yang berasal dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul ini bersifat stimulasi, sehingga pihak KIA harus terlebih dahulu membuat pengajuan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Pemanfaatan dari dana ini adalah untuk masyarakat, seperti untuk pembelian PMT bahan makanan bagi ibu hamil, dan juga dana-odana operasional lainnya dalam pelaksanaan Program ANC terpadu di Puskesmas Kasihan I.

Hasil dari penelitian ini diketahui berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Nurul Afifah (2013). Dalam penelitiannya, Puskesmas Karangdoro Kota Semarang diketahui memiliki anggaran dengan fungsi untuk kunjungan ke ibu hamil dengan risiko tinggi, sedangkan puskesmas Kasihan I Bantul tidak terdapat anggaran tersebut

c) Sarana dan Prasarana

Sebagai usaha dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam pelaksanaan sebuah program, selain manusia yang merupakan komponen utama juga harus menggunakan materi sebagai salah satu sarana. Manusia dan materi tidak dapat

dipisahkan, karena tanpa materi, manusia sulit untuk mencapai apa yang diinginkan. Segala materi yang berfungsi sebagai penunjang manajerial harus tersedia baik dari segi kuantitas dan juga kualitas.

Menurut hasil penelitian, sarana dan prasarana yang ada di Puskesmas Kasihan I Bantul sudah tersedia, namun masih dianggap kurang jika mengacu pada SOP yang semakin mengingot. Untuk kelayakannya, dapat dinilai layak namun jarang dilakukan standarisasi ulang alat-alat tersebut. Kendala yang dihadapi yaitu jumlah yang masih kurang dan masih terapat alat yang belum sesuai dengan Permenkes RI no. 75 tahun 2014 karena hanya memiliki alat dengan standar minimal.

Menurut hasil penelitian Marniyati *et al* diketahui bahwa di Puskesmas Sako, Sosial, Sei Baung dan Sei Selincah di Kota Palembang masih memiliki sarana prasarana yang belum maksimal untuk dilakukan pelayanan ANC terpadu sesuai standar yaitu dikarenakan ruangan yang kurang luas dan digabung dengan pelayanan KB. Menurut penelitian yang dilakukan Solang *et al* (2012) menyatakan dengan kurangnya fasilitas di yempat pelayanan ANC terpadu dapat memotivasi ibu hamil untuk berkunjung memeriksakan kehamilannya dan mempengaruhi tingkat kepuasan ibu hamil

## 2. Proses

### a) Perencanaan dalam Program ANC Terpadu

Perencanaan merupakan sebuah kegiatan yang berhubungan dengan upaya perumusan sebuah program yan terdiri dari segala hal yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijakan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam upaya pencapaian tujuan (Athoillah, 2010)

Menurut penelitian Saifuddin (2007), untuk perencanaan program KIA disusun dengan lengkap yang didalamnya terdiri dari kegiatan pelayanan langsung, pelayanan masyarakat, kegiatan manajemen, dan kegiatan pengembangan. Kegiatan yang direncanakan disesuaikan dengan data dan permasalahan sebenarnya di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan program didalam program ANC Terpadu didasari oleh Pemantauan Wilayah Setempat (PWS). Perencanaan ini dilakukan sebanyak 1 kali dalam setahun yang kemudian dia rencanakan kembali setiap bulan. Kegiatan ini juga didasari dengan melihat perkembangan program itu sendiri

Menurut penelitian Saifuddin (2007), penyusunan identifikasi dalam program KIA membutuhkan kontribusi dari banyak pihak termasuk didalamnya lintas program, karena permasalahan KIA yang kompleks sehingga membutuhkan kontribusi dari berbagai program. Proses perencanaan dalam penyusunan kegiatan dibahas pada pertemuan khusus perencanaan.

Hasil penelitian mengenai perencanaan anggaran program ANC terpadu di Puskesmas Kasihan I Bantul, diketahui bahwa ada perencanaan anggaran untuk program ANC terpadu di Puskesmas Kasihan I Bantul. Perencanaan anggaran ini berupa pengajuan setiap akhir tahun kepada pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Menurut penelitian Saifuddin (2007), karena Dinas Kesehatan Kabupaten mempunyai kewenangan yang sempit, maka Puskesmas yang berfungsi sebagai UPT dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota mempunyai kewenangan yang sempit juga dalam penyusunan anggaran.

Hasil ini sesuai seperti penelitian Triana *et al* bahwa pelaksanaan perencanaan program KIA dilaksanakan setahun sekali dan setiap bulan melalui lokakarya mini, bidang berkontribusi penuh sebagai pelaksana, pengawasan, pelacakan, dan tindak lanjut.



b) Pengorganisasian dalam Program ANC Terpadu

Pengorganisasian adalah pembagian koordinasi segala kegiatan yang akan dilaksanakan sebuah institusi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatur staf yang ada didalam instiusi agar seluruh kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik sehingga seluruh tujuan dapat tercapai (Notoatmodjo, 2009). Agar program didalam organisasi dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya sebuah proses pengaturan staf untuk penanggung jawab program dalam pengorganisasian. Pengorganisasian yaitu proses membagi pekerjaan yang direncanakan sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian kerja dalam program ANC terpadu di Puskesmas Kasihan I Bantul dilakukan melalui koordinasi dengan lintas program dan lintas sektoral. Koordinasi dengan lintas sektoral dilakukan melalui rapat dan juga pembagian staf. Sedangkan untuk koordinasi lintas sektoral dilakukan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, Kader kesehatan, dan PKK.

Koordinasi lintas sektoral sangat penting dikarenakan program ANC terpadu berkaitan secara langsung dengan masyarakat. Meski disetiap organisasi memiliki bermacam satuan kerja dengan tugas masing-masing, namun pasti tetap terdapat interaksi dengan berbagai satuan lainnya. Interaksi muncul dikarenakan adanya ketergantungan antara sebuah satuan dengan satuan lainnya dalam pencapaian tujuan.

c) Pelaksanaan Program ANC Terpadu

Menurut hasil wawancara, diketahui bahwa pelaksanaan program ANC terpadu di Puskesmas Kasihan I Bantul sudah dilaksanakan sesuai dengan standar minimal pelayanan mulai dari pelayanan pemeriksaan tensi, hingga pemberian imunisasi kepada ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2013) yang menyatakan bahwa bidan telah melakukan pelayanan ANC Terpadu walaupun tidak secara tersurat dari standar, karena terdapat bagian yang sulit dilakukan yaitu asuhan kebidanan dikarenakan terlalu rumit dan membutuhkan waktu yang panjang mulai dari pengkajian hingga evaluasi.

d) Pengawasan Program ANC Terpadu

Pengawasan adalah sebuah proses yang berfungsi untuk memantau secara berkelanjutan terhadap pelaksanaan kegiatan berdasarkan rencana yang telah disusun dan melakukan perbaikan apabila terdapat kesalahan. Dalam pelaksanaan fungsi manajemen ini diperlukan adanya perumusan standar kinerja (Alamsyah, 2012).

Pengawasan dapat digunakan sebagai acuan dari kegiatan program yang telah dilakukan oleh para staf dalam waktu tertentu, apakah kegiatan dari program tersebut telah berjalan sesuai standar atau tidak, prosedur kerja, dan sumber daya yang telah digunakan. Dengan hal ini, fungsi dari pengawasan bermanfaat bagi meningkatkan efisiensi program (Muninjaya, 2013)

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul setiap 6 bulan sekali dengan cara mendatangi langsung ke Puskesmas. Yang dilakukan dalam kegiatan pengawasan oleh pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul ini adalah dengan melihat perkembangan program seperti melihat data cakupan ibu hamil yang terdapat di Puskesmas Kasihan I Bantul serta mengawasi berbagai kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan program ANC Terpadu di Puskesmas Kasihan I Bantul.

Menurut penelitian Biro Koordinasi Kesehatan Masyarakat (2009), pengawasan tidak hanya dilakukan pada tenaga kesehatan di Puskesmas itu sendiri. Keterlibatan perangkat desa serta tokoh masyarakat juga diperlukan untuk meningkatkan

persentase kunjungan ANC Terpadu, karena tokoh-tokoh ini yang paling mengetahui kondisi masyarakat, sehingga diharapkan dengan adanya keterlibatan tokoh-tokoh tersebut mampu menentukan tindakan yang efisien dan efektif untuk menindaklanjuti program. Selain itu menurut penelitian Yuliana Nurbaeti (2010) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepatuhan penerapan standar antara petugas yang mendapat supervisi dengan baik dan pada petugas yang tidak disupervisi dengan baik. Menurut penelitian Bradley *et al* tahun 2013 memperoleh kesimpulan bahwa supervisi merupakan bagian penting dalam sebuah manajemen sumber daya manusia.

e) Evaluasi Program ANC Terpadu

Evaluasi adalah sebuah proses dalam menentukan nilai atau tingkat keberhasilan dari pelaksanaan sebuah program untuk mencapai tujuan yang dirancang sebelumnya atau sebuah proses sistematis dalam membandingkan hasil yang dicapai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yang kemudian dilanjutkan dengan pengambilan kesimpulan serta saran yang bisa dilakukan pada saat pelaksanaan program.

Evaluasi adalah sebuah kegiatan membandingkan antara hasil yang telah dicapai oleh sebuah program dengan tujuan yang telah dirancang. Menurut kamus istilah manajemen, evaluasi yaitu sebuah proses berseistem serta bersifat objektif menganalisis sifat serta ciri pekerjaan di dalam sebuah pekerjaan (Notoatmodjo, 2009)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan program ANC terpadu di Puskesmas Kasihan I Bantul selalu dilaksanakan evaluasi. Evaluasi dilakukan oleh pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul setiap 6 bulan sekali. Meskipun evaluasi dilakukan setiap 6 bulan sekali oleh pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, pihak puskesmas tetap melaksanakan evaluasi berupa pelaporan kepada pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul disetiap bulan.

3. Output

Output adalah sekumpulan bagian atau elemen yang dihasilkan dari berlangsungnya proses dalam sistem (Azwar, 2010). Unsur output dalam penelitian ini berupa cakupan pelaksanaan program ANC Terpadu 100%. Salah satu yang menjadi faktor pencapaian cakupan hingga 100% adalah dari kepuasan pasien. Kepuasan disini dilihat dari segi sarana, kelengkapan alat, sumber daya manusia dan kecepatan pelayanan di Puskesmas Kasihan I Bantul.

Menurut Muninjaya (2015), kepuasan pasien digunakan untuk mutu jasa pelayanan. Pelayanan kesehatan akan dirasakan berkualitas oleh pelanggan jika penyampaian dirasakan mampu melebihi dari harapan pasien. Penilaian kepuasan pasien berdasarkan dimensi mutu pelayanan yaitu *tangibles* (wujud nyata), *reliability* (kehandalan), *responsiveness* (ketanggapan), *assurance* (jaminan), *empathy* (empati).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ibu hamil yang menikmati pelayanan ANC terpadu di Puskesmas Kasihan I Bantul sudah merasa puas dari segi seluruh dimensi, namun informan mengakui merasa kurang nyaman dari segi dimensi *empathy*, karena dikatakan bahwa informan kurang puas dengan pelayanan salah satu poli lain dalam pelayanan ANC Terpadu karena pelayanannya yang kurang ramah dalam berhadapan dengan ibu hamil. Hal ini sangat disayangkan karena petugas kesehatan dituntut untuk bisa melayani dengan sabar, ramah, dan juga perhatian dan sopan yang berhubungan dengan kepercayaan pelanggan. Menurut Sa'dah (2008) menjelaskan bahwa sikap, perilaku, tutur kata, keramahan, kesopanan, dan kesediaan membantu serta kemudahan pasien untuk mendapat informasi dari petugas merupakan pengukuran yang tinggi bagi pasien terhadap pelayanan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya terkait dengan program ANC Terpadu di Puskesmas Kasihan I Bantul, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran Input Program ANC Terpadu
  - a) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia yang memberi pelayanan program ANC Terpadu dilihat dari jumlahnya sudah mencukupi sesuai dengan Permenkes no. 75 Tahun 2014. Selain itu jika dilihat dari kualitasnya juga sudah memenuhi standar yaitu tenaga pelaksana program ANC terpadu minimal bidan DIII.
  - b) Dana

Sumber dana program ANC Terpadu berasal dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Dana dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul bersifat stimulasi yang harus diajukan terlebih dahulu oleh pihak puskesmas.
  - c) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Puskesmas Kasihan I Bantul sudah tersedia namun masih dinilai masih kurang jika dilihat dari tuntutan SOP yang semakin meningkat. Untuk kelayakannya, dinilai layak digunakan sesuai dengan standar minimal dan masih terdapat beberapa alat yang belum sesuai dengan Permenkes no. 75 Tahun 2014.
2. Gambaran Proses program ANC Terpadu
  - a) Perencanaan program ANC Terpadu

Perencanaan program dalam program ANC Terpadu dilaksanakan berdasarkan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS). Perencanaan dilakukan setiap 1 tahun sekali. Untuk perencanaan anggaran, diajukan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tiap akhir tahun.
  - b) Pengorganisasian program ANC Terpadu

Pembagian kerja dalam program ANC Terpadu disusun oleh kepala puskesmas. Dalam upaya mencapai target yang diinginkan, dilakukan koordinasi dengan lintas program serta lintas sektoral. Lintas program dilakukan dengan poli-poli lain yang terlibat dalam program ANC Terpadu melalui rapat. Sedangkan lintas sektoral dilaksanakan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, Kader Kesehatan, dan juga PKK.
  - c) Pelaksanaan program ANC Terpadu

Pelaksanaan pelayanan program ANC terpadu di Puskesmas Kasihan I Bantul sudah sesuai standar minima, yakni 10T
  - d) Pengawasan program ANC Terpadu

Pengawasan dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul setiap 6 bulan sekali dengan cara mendatangi langsung puskesmas. Bentuk pengawasan ini yaitu melihat data cakupan ibu hamil di Puskesmas Kasihan I Bantul serta kendala-kendala selama melaksanakan program ANC Terpadu.
  - e) Evaluasi program ANC Terpadu

Evaluasi dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul setiap enam bulan sekali. Sedangkan evaluasi dari pihak kepala puskesmas dilakukan setiap bulannya.
3. Gambaran Output program ANC Terpadu

Cakupan pelaksanaan ANC terpadu di Puskesmas Kasihan I Bantul mencapai 100%. Ibu hamil yang melakukan pelayanan ANC Terpadu puas dengan pelayanan yang ada di Puskesmas Kasihan I Bantul, namun untuk empati dinilai masih kurang karena terdapat petugas yang tidak ramah saat memberi pelayanan.

4. Upaya Pencegahan risiko KEK dalam pelaksanaan ANC Terpadu  
Upaya yang dilakukan sebagai upaya pencegahan risiko KEK pada ibu hamil yaitu adanya penyuluhan yang dilakukan dalam kelas ibu hamil. Selain kelas ibu hamil, ada juga konseling yang diberikan kepada ibu hamil jika dibutuhkan semisal karena ada gangguan pada masa kehamilan. Upaya pencegahan risiko KEK lainnya yang dilakukan yaitu pemberian PMT biskuit ibu hamil serta PMT bahan makanan

#### **Saran**

1. Merencanakan pengorganisasian yang lebih baik agar tenaga kesehatan dapat bekerja secara maksimal tanpa perlu adanya *doublejob*
2. Mempertahankan upaya-upaya yang dilaksanakan untuk mempertahankan program ANC Terpadu di Puskesmas Kasihan I Bantul
3. Melakukan standarisasi ulang terhadap alat-alat dalam mendukung pelaksanaan program ANC Terpadu

#### **Daftar Pustaka**

1. Athoillah, Anton. 2010. Dasar-dasar Manajemen. Bandung: CV Pustaka Setia.
2. Azwar, Saifuddin. 2007. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
3. Depkes RI. 2013. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Litbang Departemen Kesehatan. Jakarta.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. 2015. Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Bantul.
5. Kemenkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015*. Kemenkes RI. Jakarta.
6. Muninjaya, Gde A. A., (2013). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: EGC.
7. Notoatmodjo S. 2010. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
9. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual
10. Sukoco, Badri M. 2007. Manajemen Administrasi Perkantoran Modern. Jakarta: Erlangga